

IBNU HAZM DAN PANDANGANNYA TERHADAP
PERSAKSIAN DAN PENCATATAN DALAM JUAL BELI



SKRIPSI

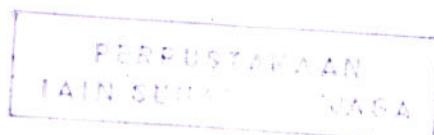
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH :
ACEP ZONI SAEFUL MUBAROK
NIM : 93321953

DIBAWAH BIMBINGAN :

1. PROF. DRs. H. ASYMUNI A. RAHMAN
2. DRs. M. S. KHALIL, MA.

MU'AMALAT JINAYAT
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1997



PROF. DRS. H. ASY'UMANI A. RAHMAN
DOSEN FAKULTAS SYARI'AH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Kepada :
Acep Zoni Saeful Mubarok Yth. Bpk. Dekan Fakultas
Lamp. : 1 (satu) bendel Syari`ah
IAIN SUNAN KALIJAGA
di
Yogyakarta

Assalāmu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara: Acep Zoni Saeful Mubarok yang berjudul : "**IBNU HAZM DAN PANDANGANNYA TERHADAP PERSAKSIAN DAN PENCATATAN DALAM JUAL BELI**", sudah dapat diajukan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Hukum Islam. Dan selanjutnya dapatlah kiranya segera dimunaqosyahkan.

Akhirnya sebelum dan sesudahnya kami haturkan terimakasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Wassalāmu`alaikum Wr. Wb.

29 Sya`ban 1418 H
Yogyakarta, _____
29 Desember 1997 M

Pembimbing I

Prof. Drs. H. Asymuni A. Rahman

NIP: 150 007 043

DRS. M.S. KHALIL, MA
DOSEN FAKULTAS SYARI`AH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Kepada :
Acep Zoni Saeful Mubarok Yth. Bpk. Dekan Fakultas
Lamp. : 1 (satu) bendel Syari`ah
IAIN SUNAN KALIJAGA
di
Yogyakarta

Assalāmu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara: Acep Zoni Saeful Mubarok yang berjudul : "**IBNU HAZM DAN PANDANGANNYA TERHADAP PERSAKSIAN DAN PENCATATAN DALAM JUAL BELI**", sudah dapat diajukan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Hukum Islam. Dan selanjutnya dapatlah kiranya segera dimunaqosyahkan.

Akhirnya sebelum dan sesudahnya kami haturkan terimakasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Wassalāmu`alaikum Wr. Wb.

25 Sya`ban 1418 H
Yogyakarta, _____
25 Desember 1997 M

Pembimbing II

Drs. M. S. Khalil, MA

NIP: 150 043 041

PENGESAHAN

Skripsi berjudul
IBNU HAZM DAN PANDANGANNYA TERHADAP
PERSAKSIAN DAN PENCATATAN DALAM JUAL BELI

yang disusun oleh:

ACEP ZONI SAEFUL MUBAROK

NIM : 93321953

telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal 17 Januari 1998 M/16 Ramadlan 1418 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Hukum Islam.

26 januari 1998 M.
Yogyakarta,



Panitia Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. H. Ismail Thaib

NIP : 150 046 305

Pembimbing I

Prof. Drs. H. Asymuni AR

NIP: 150 007 043

Penguji I

Drs. Oman Fathurrohman SW

NIP: 150 222 295

Sekretaris Sidang

Drs. Kamsi, MA

NIP: 150 231 514

Pembimbing II

Drs. M.S. Khalil, MA

NIP : 150 043 041

Penguji II

Drs. Hamim Ilyas, MA

NIP: 150 235 955

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى الْهُوَصْبَهِ اجْمَعِينَ، امَّا بَعْدُ :

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan 'Inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada jungjungan kita, Nabi Besar Muhammad s.a.w, yang telah bertugas merombak kehidupan kegelapan ke alam yang terang benderang. Amin.

Dalam studi ini, tidak terlepas dari bantuan pelbagai pihak. Oleh karenanya selayaknya lahir kepada mereka disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga beserta civitas akademiknya.
2. Bapak Prof. Drs. H. Asymuni A. Rahman dan Bapak Drs. M.S. Khalil, MA selaku pembimbing.
3. Ayah Bunda yang telah memberikan do'a, restu dan segala-galanya.
4. Rekan-rekan serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang juga telah memberikan bantuan dan dorongan bagi studi ini.

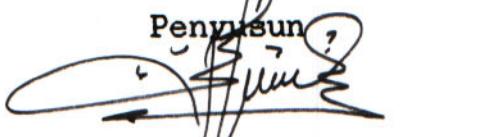
Semoga semua amal shalih mereka diterima serta memperoleh ridha Allah SWT, Amin.

Selanjutnya, disadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan dan kelemahannya untuk itu kritik dan saran konstruktif dari semua pihak, sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, dengan pelbagai kelemahan dan kekurangannya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap pembaca dalam upaya meningkatkan kualitas ber-Islam.
Amin.

Wabillahittaufiq wal hidayah.

Yogyakarta, 11 Sya`ban 1418 H
11 Desember 1997 M


Penulis
Acep Zoni Saeful Mubarok

NIM: 93321953

SISTEM TRANSLITERASI

ARAB-INDONESIA

(Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan
dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988

Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987)

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	—	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	—
ت	tā'	t	—
ث	sā'	s	s dengan titik di atas
ج	jīm	j	—
ح	hā'	h	h dengan titik di bawah
خ	khā'	kh	—
د	dāl	d	—
ذ	zāl	z	z dengan titik di atas
ر	rā'	r	—
ز	zai	z	—
س	sīn	s	—
ش	syīn	sy	—
ص	sād	ṣ	s dengan titik di bawah
ض	dād	ḍ	d dengan titik di bawah

ط	t̄a'	t̄	t dengan titik di bawah
ظ	z̄ā'	z̄	z dengan titik di bawah
ع	'ain	'	—
ف	gain	g	—
ق	f̄ā'	f̄	—
ك	qāf	q	—
ل	kāf	k	—
م	lām	l	—
م	mīm	m	—
ن	nūn	n	—
و	wāwu	w	—
ه	hā'	h	—
ء	hamzah	'	apostrof ('), tetapi lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata
ى	yā'	y	—

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

ج ditulis *jaddun*

عَذَّه ditulis 'iddah

III. Tā' Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*

 ditulis *tirkah*

 ditulis *kalālah*

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki lafa aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis *t*.

ditulis *ni`matullāh*

IV. Vokal Pendek

Fathah (/) ditulis *a*, kasrah (\) ditulis *i*, dan ḍammah (՚) ditulis *u*.

V. Vokal Panjang

Bunyi *a* panjang ditulis ā, bunyi *i* panjang ditulis ī, dan bunyi *u* panjang ditulis ū; masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. fathah + alif, ditulis ā

 ditulis *kitāb*

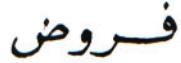
2. fathah + yā' mati ditulis ā

 ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + yā' mati ditulis ī

 ditulis *mīrās*

4. ḍammah + wāwu mati ditulis ū

 ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati ditulis *ai*

أَنْثِيَّن ditulis *unsayain*

2. fathah + wāwu mati, ditulis *au*

أُولَاد ditulis *aulād*

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*
مُؤْسَسَةٌ ditulis *mu'assasah*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah di tulis *al-*

الْحِجَرَاتِ ditulis *Aal-Hujurāt*

الْبَقْرَةِ ditulis *Al-Baqarah*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang bersangkutan.

النَّسَاءُ ditulis *An-Nisā*

النَّوَافِدُ ditulis *An-Nawāfi*

(lihat juga angka X butir 1 dan 2)

IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat:

Dalam hal ini ada dua macam cara:

1. Berdasarkan penulisan kata demi kata

2. Berdasarkan bunyi atau pengucapan setiap hari dalam rangkaian tersebut.

السيد سابق ditulis *Al-Sayyid Sābiq* atau

As-Sayyid Sābiq

ذوى الفروض ditulis *Zawil-furūd* atau *zawi al-furūd*

فقه السنة ditulis *Fiqh al-Sunnah* atau
fīqhus-Sunnah

Untuk penulisan skripsi ini kedua cara tersebut
ada pernah digunakan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan	3
D. Telaah Pustaka	4
E. Kerangka Teoritik	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : IBNU HAZM DAN SUMBER-SUMBER ISTINBAT HUKUMNYA	12
A. Biografi Ibnu Hazm	12
1. Riwayat Pendidikan Ibnu Hazm.....	12
2. Kondisi Andalusia	16
3. Peranan Ibnu Hazm Terhadap Mazhab Zahiri	19
4. Karya-karya Ibnu Hazm	20
B. Dasar-dasar Istinbat Hukum Ibnu Hazm..	23
1. Al-Qur'an	23

2. As-Sunnah	24
3. Ijma`.....	26
4. Dalil	28
5. Kedudukan Amar dan Nahyi	31
BAB III : PERSAKSIAN DAN PENCATATAN DALAM JUAL BELI MENURUT IBNU HAZM	
A. Kedudukan Persaksian dan Pencatatan Dalam Jual Beli	34
B. Dasar dan Landasan Hukum Persaksian dan Pencatatan Dalam Jual Beli	42
C. Sanggahan dan Hujah Ibnu Hazm Terhadap Kontroversi Ulama Lain	46
BAB IV : ANALISA TERHADAP ISTINBAT HUKUM IBNU HAZM MENGENAI PERSAKSIAN DAN PENCATATAN DALAM JUAL BELI.....	
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Terjemahan
2. Biografi Ulama
3. Curiculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaksian dan pencatatan dalam jual beli adalah merupakan salah satu tuntutan dalam ajaran Islam, karena hal ini dinyatakan dalam *nas* Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 - 283. Pernyataan Tuhan dalam ayat tersebut secara jelas menyatakan keharusan bagi kaum yang beriman untuk menguatkan transaksi *mu'amalah* mereka khususnya dalam jual beli dengan menggunakan saksi dan catatan surat keterangan.

Begitu pentingnya keberadaan persaksian dan pencatatan dalam jual beli sehingga Tuhan sendiri yang menyatakan keharusan tersebut, bahkan dalam pelaksanaannya para ulama salaf melakukan persaksian dalam jual beli apapun besar atau kecil walaupun hanya untuk sebungkus sayuran.¹⁾

Salah satu ulama yang mempunyai perhatian terhadap masalah persaksian dan pencatatan dalam jual beli adalah Ibnu Hazm, dalam karya fiqhnya yang terbesar, *Al-Muḥallā*, Ibnu Hazm menetapkan bahwa perintah Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah : 282 - 283 itu adalah merupakan perintah yang berat dan kuat tidak

1) Muhammad bin Ali bin Hazm, *Al-Muḥallā* (Beirut : Dār Al-Fikr, t.t.), hlm. 345.

bisa mengandung kemungkinan adanya *ta'wil*. Perintah mencatat dalam jual beli yang ditangguhkan waktu pembayarannya, serta perintah mengadakan persaksian dalam jual beli kontan adalah sama dengan perintah kepada para saksi untuk tidak enggan melakukan persaksian.²⁾

Kemudian Ibnu Hazm memberikan penjelasan bahwa tidak menjadi dosa meninggalkan pencatatan saja tanpa meninggalkan persaksian dalam jual beli kontan, tetapi tetap menjadi dosa ketika meninggalkan pencatatan dalam jual beli yang ditangguhkan pembayarannya.³⁾ Selanjutnya Ibnu Hazm menerangkan lebih lanjut bahwa meninggalkan persaksian dan pencatatan adalah suatu kemaksiatan kepada Allah meskipun jual belinya sempurna karena itu menyalahi perintah Allah SWT dan persaksian serta pencatatan itu sendiri merupakan aktivitas di luar jual beli.⁴⁾

Menurut Abū Zahrah, Ibnu Hazm menetapkan bahwa persaksian dan pencatatan dalam jual beli adalah wajib, dan bagi yang meninggalkannya berarti maksiat kepada Allah SWT.⁵⁾ Dengan mengambil ayat tersebut sebagai

²⁾ *Ibid*, hlm. 345.

³⁾ *Ibid*.

⁴⁾ *Ibid*, hlm. 350.

⁵⁾ Muhammad Abū Zahrah, *Ibnu Hazm Hayātuhu wa 'Asruhu Arāauhu wa Fiqihu*, (Beirut: Dār al-Fikr al-'Arabi, 1978), hlm. 505.

dasar dan landasan atas wajibnya persaksian dan pencatatan dalam jual beli.⁶⁾

Hal senada diungkapkan pula oleh Prof. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy bahwa sebagai *natiyah* daripada *nadrah zahiriyyah*, Ibnu Hazm mewajibkan adanya saksi dalam jual beli.⁷⁾

Menurut hasil penelitian sementara pendapat Ibnu Hazm ini berdasarkan pada *zahir nas*, yang menyatakan perintah mengadakan hal tersebut. Tapi sungguhpun demikian Ibnu Hazm pun mengambil *dalil* dan pendapat ulama lain yang dapat mendukung argumentasinya. Disamping itu hujjah yang disampaikan olehnya begitu akurat dan berdasar, sehingga menarik untuk diteliti.

B. Pokok Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas, rumusan pokok masalah studi ini adalah sebagai berikut : "Bagaimana istinbat hukum Ibnu Hazm mengenai persaksian dan pencatatan dalam jual beli ?"

C. Tujuan dan Kegunaan

Dalam penulisan sebuah skripsi tidak bisa lepas dari tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai, antara lain :

6) *Ibid*, hlm. 506.

7) Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pokok-pokok Pegangan Imam Mazhab Dalam Membina Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 110.

1. Tujuan studi ini adalah :

Untuk mendeskripsikan istinbat hukum Ibnu Hazm mengenai persaksian dan pencatatan dalam jual beli.

2. Kegunaan studi ini adalah :

a. Untuk kepentingan studi ilmiah.

Hasil studi ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk studi yang lebih mendalam tentang masalah persaksian dan pencatatan dalam jual beli dalam hukum Islam.

b. Untuk kepentingan terapan.

Hasil studi ini kiranya dapat dimanfaatkan sebagai sumbangsih pemikiran kepada masyarakat umumnya dan penyusun khususnya.

D. Telaah Pustaka

Setelah mengadakan pemeriksaan dan penelaahan terhadap berbagai literatur, ternyata yang membahas masalah persaksian dan pencatatan dalam jual beli menurut Ibnu Hazm adalah Al-Imam Abū Zahrah dalam kitabnya *Ibnu Hazm Haṣtuhu, wa asruhu arāauhu wa fiqhuhu*, pada judul *Fi Ba'di al-Mu'amalāt* dengan sub judul *Al-Isyhād fī al-bai'*, halaman 505-507.

Dalam karyanya tersebut beliau hanya mengutip pendapat-pendapat Ibnu Hazm dalam kitab *al-Muḥallā* tentang wajibnya persaksian dalam jual beli oleh dua orang saksi laki-laki atau seorang laki-laki dengan dua orang perempuan yang adil. Apabila dalam jual beli yang ditangguhkan pembayarannya sampai batas waktu tertentu, maka diwajibkan pula pencatatan. Keduanya ini apabila

memungkinkan, kalau ternyata tidak menemukan saksi dan pencatat setelah berusaha, maka gugur kewajibannya, tapi seandainya mereka mampu mengadakan persaksian dan pencatatan kemudian tidak melaksanakannya, maka mereka berdosa.⁸⁾

Kemudian beliau juga mengutip ayat 282 - 283 yang merupakan dasar Ibnu Hazm dalam masalah ini, beliau juga mengatakan bahwa Ibnu Hazm juga mengambil hadis Rasulullah s.a.w dan para sahabat tetapi tidak disebutkan.⁹⁾

Selain itu diungkapkan pula pendapat jumhur yang menyatakan bahwa persaksian dan pencatatan dalam jual beli itu tidaklah wajib, ini hanyalah merupakan nadab dan irsyad dan bukanlah merupakan *taklif* yang harus dikerjakan. Jumhur berpegang pada hadis-hadis yang isinya menyatakan bahwa nabi melakukan jual beli tetapi tidak dipersaksikan pada waktu akadnya, sehingga pernah orang Arab menyangkal akan jual beli yang telah dilakukan oleh nabi karena ada orang yang menawarkan dengan harga yang lebih tinggi dari nabi, juga hadis yang menyatakan nabi berjual beli dengan para sahabatnya.¹⁰⁾

⁸⁾ Muhammad Abu Zahrah, *Ibnu Hazm Hayātuhu wa asruhu arāauhu wa fīghuhu*, (Beirut : Dār Al-Fikr al-Arabi, 1978), hlm. 505.

⁹⁾ *Ibid.*, hlm. 507.

¹⁰⁾ *Ibid.*

Akhirnya Abū Zahrah berkesimpulan bahwa Ibnu Ḥazm memandang masalah ini dengan *zahir* lafaz tanpa melihat 'illatnya, tetapi beliau juga tidak menjadikan adanya pengaruh terhadap sahnya jual beli apabila tidak diadakan saksi, karena tidak ada dalilnya dan dalil disini hanyalah kewajiban persaksian saja.¹¹⁾

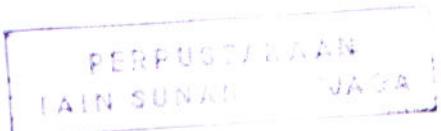
Dalam buku *Pokok-Pokok Pegangan Imam Madzhab Dalam Membina Hukum Islam* jilid II karya Prof. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy halaman 110 dinyatakan pula bahwa :

Sebagai natijah dari pada nadhra dhahiriyyah Ibnu Ḥazm mewajibkan adanya saksi dalam jual beli, menetapkan umrah sama dengan haji, menetapkan bahwa mukatabah yang diminta oleh budak menjadi fardu, mewajibkan nikah atas laki-laki yang sanggup memberi nafkah dan berlaku adil walaupun tidak khawatir perzinahan.

Buku-buku atau karya tulis ilmiah lain yang membahas tentang persaksian dan pencatatan dalam jual beli menurut Ibnu Ḥazm sampai sekarang belum ada selain karya Abū Zahrah dan Prof. Hasbi tersebut.

Yang mereka kaji adalah ulasan pendapat Ibnu Ḥazm dalam *Al-Muḥallā*, dengan berkesimpulan bahwa Ibnu Ḥazm hanya mengambil *zahir nas* saja. Sedangkan dalam skripsi yang akan penyusun bahas adalah menyangkut metode *istinbat* hukum Ibnu Ḥazm dalam persaksian dan pencatatan jual beli. Jadi dalam penulisan skripsi ini benar-benar berbeda dengan karya tulis yang telah ada.

¹¹⁾ *Ibid.*



E. Kerangka Teoritik

Berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 – 283 bahwa adanya persaksian dan pencatatan dalam jual beli adalah merupakan perintah Allah SWT. Firman Allah SWT :

يَا يَاهَا الَّذِينَ امْنَوْا إِذَا دَيْنُكُمْ أَجْلٌ مُسْمَى فَاقْتُبُوهُ ...

12)

وَأَشْهِدُوا إِذَا ثَبِيعْتُمْ ...

13)

Ini adalah merupakan perintah Allah SWT yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam, mengenai perintah dalam ayat ini para ulama berbeda pendapat : ada yang berpegang kepada *zahir nas* sehingga berpatokan pada kaidah :

الْأُصْلُ فِي الْأَمْرِ لِلْوُجُوبِ

14)

Ada juga yang berpegang bahwa perintah dalam ayat tersebut adalah *nadb* dan *irsyad*. Karena mereka berpendapat dalam *amar*, yang pasti mengandung

12) Al-Baqarah (2) : 282.

13) Al-Baqarah (2) : 282.

14) A. Hanafie, *Usūl Fiqh*, cet. XI, (Jakarta : Wijaya, 1989), hlm. 31.

pengertian agar dikerjakan sesuatu perbuatan, apabila tidak ada *garinah* bahwa perintah itu pasti dikerjakan mengandung hukum *ijab*. Sedangkan kalau ada *garinah* bahwa perintah itu tidak pasti artinya dapat ditinggalkan, maka mengandung hukum *nadb*, selanjutnya apabila perintah itu datang sesudah datangnya larangan terhadap masalah yang dilarang tadi soal yang *ibāhah*, maka perintah itu menunjuk pada hukum *ibāhah*.¹⁵⁾

Salah satu tokoh ulama yang berpegang pada pendapat yang pertama adalah Ibnu Hazm. Dalam pemahaman agama Ibnu Hazm mengambil *zahir nas* Al-Qur'an dan Sunnah, tidak berpegang pada akal tapi yang jelas akal dijadikan dasar untuk memahami ajaran Islam.¹⁶⁾ Peranan akal dalam memahami agama sangat diperlukan, namun demikian pada akhirnya harus berpegang pada *nas*. Pola seperti ini merupakan pendekatan logika yang diaplikasikan dalam menganalisa teks al-Qur'an maupun sunnah, logika yang dipakai Ibnu Hazm adalah yang berdasarkan *nas*. Dalam pemikiran Ibnu Hazm terutama yang berkaitan dengan *nas* baik Al-Qur'an maupun *hadis* maka selalu diinterpretasikan dan diekspresikan berdasarkan makna *zahirnya*.¹⁷⁾

¹⁵⁾ Asmuni A. Rahman, *Metoda Penetapan Hukum Islam*, cet. I, (Jakarta : Bulan Bintang, 1986), hlm. 46.

¹⁶⁾ Abū Zahrah, *Ibnu Hazm*, hlm. 173.

¹⁷⁾ B. Lewis., *The Encyclopedia of Islam*, New Edition, (Leiden: E.J. Brill, 1997), III:793.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulisan dalam skripsi ini termasuk dalam penelitian pustaka, oleh karenanya analisa serta rekaman terhadap obyek studi berdasarkan pada buku pustaka yang sesuai dengan konteks masalah dalam skripsi.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitiannya adalah deskriptif - analitik yaitu memaparkan suatu pendapat Ibnu Hazm tentang persaksian dan pencatatan dalam jual beli, yang kemudian dianalisa.

3. Pengumpulan Data

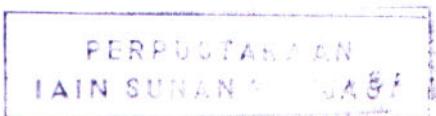
Pengumpulan data adalah dengan studi kepustakaan, oleh karenanya difokuskan untuk menelaah dan membahas kitab-kitab dan buku-buku pustaka yang relevan dengan masalah yang akan dikaji terutama yang bersumber dari karya Ibnu Hazm serta dari ulama-ulama lain yang membahas masalah tersebut.

4. Analisa

a. Induktif

Yaitu bertolak dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa konkret, kemudian dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa-peristiwa konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.¹⁸⁾

¹⁸⁾Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, cet. X, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1980), I : 42.



b. Deduktif

Yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum yang bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum itu untuk menemukan suatu kejadian yang bersifat khusus.¹⁹⁾

c. Komparatif

Yaitu analisa data atau kasus dengan cara membandingkan antara satu dengan yang lainnya, untuk mendapatkan tentang kemungkinan mengkonfirmasikannya.

Dalam tulisan ini penyusun akan menggunakan metode induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik bersifat umum dan didasarkan atas jumlah kesimpulan yang bersifat khusus.²⁰⁾

5. Pendekatan

Suatu pendekatan yang menggunakan tolak ukur ushul fiqh sebagai landasan dalam memahami konsep yang menjadi pembahasan Ibnu Hazm.

G. Sistematika Pembahasan.

Secara garis besar, sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari :

19) *ibid.*

20) J. Vrebrgt, *Metode Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 35.

BAB I : Pendahuluan berisi:

Latar Belakang Masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Ibnu Hazmn dan Dasar-dasar Istintbat Hukumnya yang berisi; Biografi Ibnu Hazm yang terdiri Riwayat Pendidikan Ibnu Hazm, Kondisi Andalusia, Peranan Ibnu Hazm Terhadap Mazhab Zahiri dan Karya-karya Ibnu Hazm, Dasar-dasar Istintbat Hukum Ibnu Hazm yang terdiri dari Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma' dan Dalil, ditambah dengan Kedudukan Amr dan Nahyi.

BAB III : Persaksian dan Pencatatan Dalam Jual Beli Menurut Pandangan Ibnu Hazm, yang berisi : Persaksian dan Pencatatan Dalam Jual Beli, Dasar dan Landasan Hukumnya, Sanggahan dan Hujjahnya terhadap ulama lain.

BAB IV : Analisis terhadap Istintbat Hukum Ibnu Hazm Mengenai Persaksian dan Pencatatan Dalam Jual Beli.

BAB V : Penutup yang mengakhiri penulisan skripsi ini dan kesimpulan dari analisis serta saran-saran.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan uraian-uraian dan analisanya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pandangan Ibnu Hazm terhadap orang yang meninggalkan persaksian dan pencatatan dalam jual beli padahal ia mampu adalah maksiat, dengan berdasarkan pengambilan pada amar dalam al-Baqarah 282-283 dimana apabila perintah Allah SWT itu tidak dilakukan menjadi kan maksiat kepada Allah SWT.
2. Pengambilan istinbat hukum Ibnu Hazm dalam masalah ini adalah berdasarkan *zahir nas* yang tidak terlepas dari pandangan Ibnu Hazm yang hanya memberikan tiga kategorisasi dalam hukum, yaitu wajib, haram dan mubah. Sehingga istinbat hukum dalam perintah Allah SWT tersebut adalah wajib selama tidak ada dalil lainnya.

B. Saran-saran

Ibnu Hazm adalah merupakan sosok ulama multi disipliner dalam berbagai ilmu pengetahuan, yang tidak diragukan lagi kecerdasannya. Seyogianyalah harus banyak generasi-generasi yang menggali dan meneliti lagi pemikiran-pemikiran beliau yang masih segudang dan terpendam dalam karya-karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Al-Qur'an dan Tafsir

Al-Qurtuby, Muhammad, *al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān*,
Mesir : Dār al-Fikr al-Misriyah, 1967.

Ar-Razi al-Jasās, Abū Bakar bin 'Ali, *Ahkām Al-Qur'ān*,
Beirut: Dār al-Fikr, 1607 H.

Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd al-Nūr*,
30 juz, cet. II, Jakarta: Bulan Bintang, 1967.

At-Tabāri, Abu Ja'far Muhammad, *Tafsīr at-Tabāri*,
Beirut: Dār al-Fikr, 1978.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,
Jakarta: Serajaya Sontra, 1987.

B. Kelompok Hadis dan Ilmu Hadis

Al-Bukhārī, Abū Abdillāh Muḥammad bin Ismā'il bin
Ibrāhīm bin al-Mugīrah, *Sahīh al-Bukhārī*, 8 jilid,
Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Anas, Mālik bin, *Al-Muwatta*, 2 jilid, Beirut: Dār Al-
Kutub al-'Ilmiyah, t.t.

As-Sijistāni, Abū Dāwud Sulaimān bin Al-'Asy'as bin
Ishaq, *Sunan Abū Dāwud*, 4 jilid, cet. I, Mesir:
Al-Bāb Al-Halabi, 1952.

Khatib, 'Ajāj, Dr., *Usūl al-Hadis wa 'Ulumu-hu wa
Mustalāhuhu*, Beirut: Dār al-Fikr, 1992.

C. Kelompok Fiqh dan Usul Fiqh.

Abdul Salam, Zarkasy, Drs., dan Oman Fathurrahman,
Drs., *Pengantar Ilmu Fiqh-Uul Fiqh*, cet. I,
Yogyakarta: Bina Usaha, 1986.

Abdurrahman, Asymuni, Prof. Drs., *Qaidah-Qaidah Fiqh*,
cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
_____, *Metoda Penetapan Hukum Islam*, Jakarta:
Bulan Bintang, 1986.

Abu Zahrah, Muhammad, *Ibnu Hazm Hayātuhu wa 'Asruhu Arauhu wa Fiqahu*, Beirut: Dār Al-Fikri al-'Arabi, 1978.

Al-Shiddieqy, Hasbi, Prof. Dr., *Pokok-pokok Pegangan Imam-imam Mazhab Dalam Membina Hukum Islam*, 2 jilid, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.

Al-Atār, Abd Al-Nāsir Taufīq, *Syarh Ahkām Al-Bayyi`*, Mesir: 'Abidīn, 1984.

Al-Juzairi, Abd. Al-Rahmān, *Al-Fiqhu Alā Mažāhib Al-Arba`ah*, Beirut: Dār Al-Fikr, t.t.

Al-Suyūti, Jalāluddīn, Abd Al-Rahman bin Abu Bakr, *Al-Asybah wa al-Nazair*, Indonesia: Nur Asia, 1405 H.

Al-Syāfi`i, Muhammad bin Idris, *Al-Umm*, Akhrajah Ahadisuhu Alaqa Alaihi Mahmud Matraji, 9 jilid, cet. I, Beirut: Dār Al-Fikr Al-'Ilmiyyah, 1993.

Hanafie, E, *Usul Fiqh*, cet. XI, Jakarta : Wijaya, 1989.

Ibnu Hazm, Muhammad Bin Ali, *Al-Muhalla*, 8 jilid, Beirut : Dār Al-Fikr, t.t.

_____, *Al-Ihkam fī Usūl Al-Ahkām*, 2 jilid, Kairo : 'Asimah.

Ibnu Qudāmah, Abu Muhammad bin Ahmad bin Muhammad, *Al-Mughni*, Mesir: Al-Manār, 1347 H.

Sabiq, Al-Sayyid, *Fiqh Al-Sunnah*, 3 jilid, Indonesia : Toha Putra, t.t.

Usman, Muhibbin, Drs., *Kaidah-kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah*, cet. II, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1997.

Yahya, Muhtar, Prof. Dr. dan Fathurrahman Prof. Drs., *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islami*, cet. I, Bandung: Al-Ma`arif, 1986.

D Buku-buku Lain.

Al-Umam Li al-Jāmi` Ilmiyah, al-Ittihād, *Al-Mu`jam Al-Mufahras li Al-Faz Al-Hadīs Al-Nabawy*, Mesir: Daru Sahnūn, 1987.

Al-fiqh Al-Islami, Lajnah Muasasah, *Mu`jam Fiqh Ibnu Hazm Al-Zāhiri*, Beirut: Dār Al-Fikri.

Bakker, Anton dan Zubair, Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam*, Edisi Revisi I, Jakarta: Depag, 1993.

Goldziher, Ignaz, *The Zahiris Their Doctrine and Their History, a Contribution To The History of Islamic Theology*, Leiden: E.J. Brill, 19971.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, cet. X, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1980.

Lewis, B, *The Encyclopedia Of Islam*, New Edition, Leiden: E.J. Brill, 1977.

Syararah, Abd Al-Latīf, *Ibnu Hazm rāid Al-Fikri Al-`Ilmi*, Beirut: Al-Maktab Al-Tujjār.

Vrebergt, J, *Metode Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1984.

Zain Wahlan, Sayyid Ahmad, *Al-Futūhah Al-Islāmiyah Ba`da Al-Futūhah Al-Nadawiyah*, Kairo: Muasasah Al-Halabi wa Syirkah li Al-Nasyri wa Al-Tauzi` 1968.